

BAB III

METODE PENELITIAN

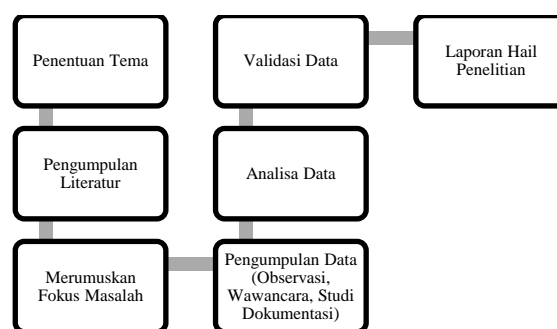
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan pembelajaran baca Al – Qur’an di SD Darul Hikam Bandung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan dasar pada pertimbangan bahwa karakteristik dari penelitian ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif. Creswell (2013) menyebutkan bahwa terdapat tujuh karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu lingkungan alamiah (*natural setting*), peneliti sebagai instrumen kunci (*research as key instrument*), beragam sumber data, analisis data induktif, desain yang berkembang, reflektivitas, dan pandangan yang menyeluruh (*holistic account*) (Creswell J. W., 2019). Karakteristik tersebut juga terdapat dalam penelitian ini, yaitu kondisi objek yang diteliti alamiah berupa orang-orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di SD Darul Hikam Bandung. Peneliti sebagai instrumen kunci sehingga yang memegang kendali penuh dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri, kemudian sumber data yang digunakan tidak bersandar pada satu sumber saja, serta data penelitian kualitatif berupa gambar, kata-kata yang selanjutnya dituangkan dalam sebuah tulisan yang bersifat naratif, dan tidak berbentuk angka-angka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus adalah salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah suatu kasus tertentu dalam konteks atau *setting* kehidupan nyata kontemporer. (Ruwaida, 2018). Menurut Stake (1995) dan Yin (2009), *case studies* atau studi kasus merupakan sebuah konsep penelitian yang ditemukan di berbagai bidang, evaluasi, dimana seorang peneliti mengembangkan sebuah analisis yang mendalam tentang suatu kasus (*case*), peristiwa, fenomena, suatu proses, satu individu atau lebih. Kasus-kasus yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dimana peneliti menghimpun informasi secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell J. W., 2019, p. 19). Dalam hal

ini, kajian dan pelaksanaan penelitiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap serta menyeluruh tentang kasus tersebut dan juga tema atau masalah yang diungkap ketika mempelajari kasus tersebut. Dipilihnya metode ini berdasarkan atas argumen bahwa penelitian ini memenuhi kriteria kualitatif yaitu mempelajari pembelajaran baca Al-Qur'an di SD Darul Hikam Bandung dengan metode studi kasus karena terdapat sebuah kejadian yang unik dari sekolah tempat peneliti melakukan penelitian yaitu lingkungan belajar yang kondusif, fasilitas pendukung pembelajaran baca Al-Qur'an, dan metode pembelajaran khusus yang digunakan di sekolah tempat penelitian.

Melihat kepada karakteristik metode studi kasus sebagaimana diungkapkan Creswell (2019), langkah-langkah penelitian meliputi langkah penentuan tema penelitian dimana tema yang diangkat disini yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Darul Hikam Bandung, pengumpulan literatur mengenai fenomena pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah keagamaan, merumuskan fokus masalah penelitian yaitu pembelajaran baca Al-Qur'an di sekolah keagamaan yang cenderung akan menghasilkan peserta didik dengan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, menganalisa data yang telah dikumpulkan, validasi data, dan melaporkan hasil penelitian. Tujuh langkah tersebut dapat digambarkan pada diagram berikut.



Gambar 3. 1 Gambar Alur Pengumpulan Data

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu pembelajaran baca Al-Qur'an di SD Darul Hikam. Dipilihnya SD Darul Hikam ini karena memiliki keunikan dibanding pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah umum yang tidak berbasis agama Islam. Keunikan SD Darul Hikam diantaranya yaitu: 1) Memiliki latar belakang agama Islam yang lebih dalam, 2) Program baca Al-Qur'an yang sudah teratur dan terstruktur, 3) Metode pembelajaran yang beragam di setiap tingkatan kelas.

Sementara itu, subjek dari penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di SD Darul Hikam Bandung. Maka yang dijadikan partisipan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran Tahsin dan peserta didik yang terdiri dari kelas 1, kelas 3, dan kelas 6. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah memberikan informasi kepada peneliti seputar profil sekolah, program program sekolah khususnya program baca Al-Qur'an yang informasi tersebut peneliti dapatkan melalui wawancara. Guru mata pelajaran yang bersangkutan berperan sebagai subjek utama dalam penelitian ini karena guru mata pelajaran tersebut yang melakukan seluruh proses pembelajaran baca Al-Qur'an mulai dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran yang semua data didapatkan melalui observasi dan wawancara. Peserta didik berperan sebagai subjek yang dalam penelitian ini para peserta didik diajar oleh guru mata pelajaran dan diobservasi proses pembelajarannya, kemudian dilihat hasil dari pembelajaran baca Al-Qur'an yang telah dilakukan.

Dari seluruh partisipan yang terlibat dalam penelitian, secara menyeluruh telah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sedangkan tempat yang akan dijadikan tempat penelitian ini yaitu SD Darul Hikam yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No. 285, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135. Dilaksanakannya penelitian di tempat tersebut agar dapat memberikan informasi yang valid seputar pembelajaran baca Al-Qur'an di SD Darul Hikam Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik dan guru tahsin kelas I sampai kelas VI SD Darul Hikam Bandung. Teknik pemilihan sampel yang digunakan berupa *random sampling* dengan catatan mewakili setiap metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Darul Hikam Bandung. Sehingga seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Maka dari itu sampel dari penelitian ini adalah peserta didik dan guru tahsin dari kelas I-B, I-C, III-B, VI-A, VI-C.

3.4 Definisi Operasional

Terdapat beberapa istilah esensial yang peneliti definisikan secara operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar. Membaca berasal dari kata dasar baca. Menurut Sain (2014) Pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai tahapan-tahapan kegiatan guru dan peserta didik dalam melaksanakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjelaskan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara detail memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok dalam mata pelajaran. Singkatnya, pembelajaran merupakan proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran membaca Al-Qur'an menurut Fitriani dan Hayati (2020) merupakan upaya untuk membelajarkan Al Qur'an (sebagai sumber hukum, pedoman hidup, serta ibadah bagi yang membacanya) kepada para peserta didik.

Pembelajaran yang peneliti maksud dalam penelitian ini merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik di tempat peneliti melakukan penelitian yaitu di SD Darul Hikam Bandung. Tahapan pembelajaran yang dimaksud yaitu perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an.

3.4.2 Sekolah Umum Berbasis Keagamaan

Yusuf & Stenkers (2013) menjelaskan bahwa sekolah berbasis keagamaan merupakan sekolah yang mengacu pada sekolah sekolah swasta di bawah organisasi keagamaan. Sekolah-sekolah tersebut pada dasarnya tetap menggunakan kurikulum standar nasional, akan tetapi dalam pendidikan agama mereka menekankan pada ajaran agama dari organisasi keagamaan yang menjadi payungnya. Sekolah berbasis keagamaan diatur oleh negara serta organisasi keagamaan yang menjadi sandaran. Hal ini diatur oleh Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang dimana negara mempunyai kekuasaan untuk mengontrol kebijakan sekolah, termasuk pada sekolah-sekolah berbasis agama.

Sekolah umum berbasis keagamaan yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu sekolah yang memiliki kurikulum khas dalam pendidikan agamanya. Pendidikan agama yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pendidikan membaca Al-Qur'an, dan sekolah umum berbasis keagamaan yang dimaksud tersebut yaitu SD Darul Hikam Bandung.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai penelitian kualitatif dalam metode studi kasus maka instrument kunci dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Darul Hikam Bandung. Alat pengumpulan data pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Untuk memudahkan analisis data peneliti menyusun pengkodean terhadap data yang dihasilkan dari proses pengumpulan data.

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan serta diperoleh secara langsung oleh peneliti. Peneliti melakukan sebuah pengamatan terhadap objek yang sedang diteliti untuk mendapatkan data. Sedangkan untuk data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya. Pada penelitian ini data primer didapatkan melalui

wawancara dan observasi, sedangkan untuk data sekunder didapatkan melalui studi dokumentasi.

3.5.1.1 Observasi

Menurut Creswell (2016) dalam sebuah observasi, peneliti mencatat dengan baik melalui cara yang terstruktur maupun semi terstruktur dengan mengajukan pertanyaan yang diperlukan dan ingin diketahui oleh peneliti. Selain itu observasi juga dilakukan dengan mengamati dan mencatat keadaan ataupun perilaku daripada objek penelitian.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Darul Hikam Bandung. Dalam proses observasi peneliti melakukan beberapa pengamatan untuk memenuhi data yang peneliti butuhkan diantaranya yaitu observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, dan observasi pada fasilitas pendukung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah tempat penelitian. Data observasi yang didapatkan, dijabarkan dengan dicatat sesuai dengan kejadian yang terjadi saat peneliti mengamati objek penelitian.

3.5.1.2 Wawancara

Dalam wawancara kualitatif (*qualitative interview*) peneliti dapat melaksanakan wawancara dengan cara *face to face interview* atau berhadapan langsung dengan partisipan, bisa dengan melalui telepon, ataupun terlibat dari wawancara kelompok tertentu (*focus group interview*) yang terdiri dari beberapa partisipan. Wawancara menggunakan model ini memerlukan pertanyaan yang dapat menampakan pandangan dan opini dari para partisipan dengan pertanyaan yang tidak berstruktur (Creswell, 2016). Menurut Holloway & Wheeler (1996) penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur (Nur Rachmawati, 2007).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa partisipan penelitian untuk mendapatkan sebuah informasi yang akan dijadikan sebuah data penelitian. Wawancara dilakukan dengan staff TU untuk mendapatkan informasi

umum seputar profil sekolah, program program sekolah, program pembelajaran baca Al-Qur'an di sekolah, dan fasilitas sekolah. Kemudian wawancara juga dilakukan kepada guru mata pelajaran untuk mengetahui lebih dalam seputar pembelajaran baca Al-Qur'an di SD Darul Hikam Bandung. Mulai dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan, metode yang digunakan, fasilitas pendukung yang digunakan dalam pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran baca Al-Qur'an. Wawancara kepada guru mata pelajaran dilakukan untuk melengkapi data yang telah peneliti dapatkan ketika observasi dilakukan di dalam maupun luar kelas.

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada partisipan penelitian seluruhnya telah diambil dokumentasi dalam bentuk rekaman suara, dan foto serta dijadikan sebagai lampiran untuk bukti bahwa wawancara benar benar telah dilaksanakan. Wawancara yang telah dilakukan seluruhnya digunakan untuk melengkapi data-data yang peneliti kumpulkan dari tahap pengumpulan data melalui observasi dan studi dokumentasi.

3.5.1.3 Dokumentasi

Dalam proses pengumpulan data, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif seperti halnya buku harian, diari, surat, e-mail (Creswell, 2016). Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara akan lebih kredibel jika didukung dengan dokumentasi penguat seperti sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, tempat kerja, lingkungan masyarakat, dan autobiografi. Selain itu juga bisa diperkuat melalui foto, karya tulis akademik maupun seni yang telah ada.

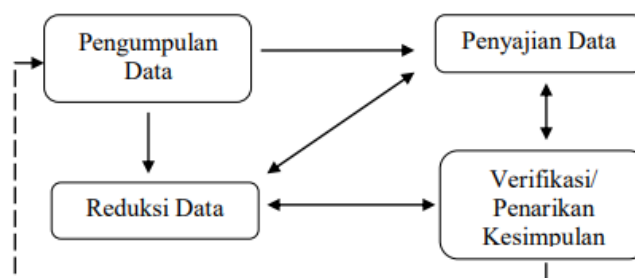
Studi dokumentasi adalah teknik untuk melengkapi dalam pengumpulan data dari wawancara dan observasi. Dari dokumen tersebut penulis dapatkan dari buku-buku, gambar ataupun karya yang dibutuhkan dalam penelitian serta relevan dengan masalah-masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan dokumen dokumen yang diperlukan untuk pelengkap data yang dibutuhkan peneliti seperti foto lingkungan sekolah, foto wawancara, dokumen modul ajar guru, buku ajar, form penilaian pembelajaran baca Al-Qur'an, dan transkrip nilai baca Al-Qur'an peserta didik.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman yang memiliki tiga langkah analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Pengertian analisis data diungkapkan oleh Noeng Muhadjir (1998: 104) sebagai upaya mencari serta menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara, dan lainnya yang kemudian digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Peneliti melakukan analisis data yang didapatkan selama proses pengambilan data seputar penelitian tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Darul Hikam Bandung.



Gambar 3. 2 Siklus Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Interaktif

(Sumber: Miles dan Huberman, 1992)

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini terus dilaksanakan sepanjang penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Rijali, 2018).

Peneliti memilih data berdasar kepada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian terhadap pembelajaran baca Al-Qur'an di SD Darul Hikam Bandung. Kemudian pada pengumpulan data tersebut,

peneliti telah melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi melalui penelitian di lapangan. Peneliti mereduksi data dengan memaparkan data yang benar benar terjadi di lapangan baik data yang diperoleh melalui wawancara kepada para partisipan penelitian, observasi terhadap lingkungan sekolah, dan studi dokumentasi terhadap dokumen yang peneliti butuhkan untuk melengkapi data penelitian. Karena terdapat beberapa sumber yang dijadikan peneliti sebagai sumber data, maka peneliti akan melakukan singkatan atau pengkodean dari setiap teknik pengumpulan data. Adapun pengkodean tersebut dipaparkan dalam tabel 3.1

Tabel 3. 1 *Coding Data*

No	Kode	Keterangan Kode
1	WGT1B	Wawancara Guru Tahsin 1B
2	WGT1C	Wawancara Guru Tahsin 1C
3	WGT3	Wawancara Guru Tahsin 3
4	WGT6	Wawancara Guru Tahsin 6
5	WGTU	Wawancara Guru Tata Usaha
6	ObPP1B	Observasi Proses Pembelajaran 1B
7	ObPP1C	Observasi Proses Pembelajaran 1C
8	ObPP 3B	Observasi Proses Pembelajaran 3B
9	ObPP 6A	Observasi Proses Pembelajaran 6A
10	ObPP 6C	Observasi Proses Pembelajaran 6C
11	DcObPP	Dokumentasi Observasi Proses Pembelajaran
12	DcS	Dokumentasi Sekolah

3.6.2 Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan penelitian yaitu penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Tujuan daripada penyajian untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selajutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Yuliani, 2018).

Dalam tahap ini peneliti menulis dan menyajikan data yang telah dipilih melalui proses reduksi. Data yang telah direduksi adalah data-data yang akan menjawab seluruh rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Data yang ditulis dalam penelitian ini yaitu seputar pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Darul Hikam Bandung yang diperoleh dari hasil wawancara kepada beberapa partisipan, observasi lingkungan sekolah, dan studi dokumentasi yang dituangkan pada bab IV yaitu hasil dan pembahasan.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan reduksi data dan penyajian data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang didapatkan selama penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data dilakukan dengan menggunakan beberapa cara menurut (Rijali, 2018) yaitu:

- (1) Memikir ulang selama penulisan.
- (2) Tinjauan ulang catatan lapangan.
- (3) Tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.
- (4) Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Data yang telah di reduksi dan di sajikan maka data tersebut ditarik kesimpulan oleh peneliti sebagai hasil daripada penelitian yang telah dilakukan. Melalui poin-poin yang telah ditulis diatas maka pada akhirnya kesimpulan penelitian telah didapatkan dan dibahas serta dituangkan dalam bab V yaitu simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

